

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA CAU BELAYU, TABANAN

Ni Putu Eka Mahadewi

Email: mahadewi_ipw@unud.ac.id

Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: This research is conducted because the development of tourism in Tabanan Regency is monotonous in its popular tourist attraction and there is no innovation to collaborate between the natural, cultural, and creative potential of the local community. One of the innovation breakthrough that needs to be done is the development of Community-Based Tourism Village in Cau Belayu Village, Marga District, Tabanan Regency. This study aims to formulate strategy model and program for the development of Community-Based Tourism Village in Cau Belayu Village, Marga District, Tabanan Regency. This study results indicate several strategies that can be applied: developing a variety of rural tourism products based on the uniqueness of the local potential, creating a brand image of tourist destinations, increasing marketing activities for rural tourism products, improving traditional village based security systems, increasing tourism industry product certification, implementing CHSE strict regulations in every presentation of rural tourism products and activities, strategies for strengthening the entrepreneurial spirit of the Cau Belayu Village community, strategies for building marketing networks with tourism stakeholders, creating smooth and beautiful accessibility to tourist attractions, building tourism institutional governance, creating beautiful environment in the area around tourist attractions, increasing the competence of human resources in the field of tourism, increasing public awareness of tourism awareness and Sapta Pesona.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dikarenakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tabanan bersifat monoton pada daya tarik wisata yang sudah terkenal dan belum adanya inovasi untuk mengkolaborasi antara potensi alam, budaya, maupun kreativitas masyarakat setempat. Salah satu terobosan inovasi yang perlu dilakukan adalah melalui pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model strategi dan program pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa strategi yang bisa diterapkan adalah: mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, menciptakan *brand image* destinasi wisata, meningkatkan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan, meningkatkan sistem keamanan berbasis Desa Adat, peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata, penerapan CHSE yang ketat di setiap penyajian produk dan aktivitas wisata perdesaan, strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Cau Belayu, strategi membangun jejaring pemasaran dengan *stakeholder* pariwisata, penciptaan aksesibilitas yang lancar dan indah menuju daya tarik wisata, membangun tata kelola kelembagaan pariwisata, penciptaan lingkungan yang asri di sekitar daya tarik wisata, meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

Keywords: tourism village, community based tourism, cau belayu village.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Tabanan cenderung lebih menonjolkan keindahan alam, suasana pedesaan dan keaslian sosial budaya masyarakat lokal. Selama ini pengembangan pariwisata sifatnya monoton pada daya tarik wisata yang sudah terkenal

yang belum adanya inovasi untuk mengkolaborasi antara potensi alam, budaya maupun kreativitas masyarakat setempat, sehingga memunculkan adanya kesan kemiripan atau kesamaan model pengelolaan antara daya tarik wisata yang satu dengan yang lainnya seperti daya Tarik wisata Bedugul, Alas

Kedaton Tanah Lot dan Jati Luwih. Salah satu terobosan inovasi yang perlu dilakukan adalah melalui pengembangan Desa Wisata sebagai diversifikasi produk pariwisata untuk menghindari adanya kejenuhan dari wisatawan khususnya wisatawan *repeater*.

Penelitian yang dilakukan di Desa Cau Belayu Kabupaten Tabanan akan dijadikan satu bentuk inovasi pengembangan pariwisata yang mampu mengakomodir potensi alam, budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal, yaitu dengan mengembangkan model desa wisata berbasis masyarakat. Desa Cau Belayu layak dikembangkan sebagai desa wisata berbasis masyarakat karena didasari: 1) memiliki beragam daya tarik wisata, meliputi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan, 2) letaknya yang sangat strategis karena terletak dekat dengan daya Tarik wisata yang sudah berkembang seperti Taman Ayun, Sangeh dan Kawasan Wisata Ubud, 3) memiliki modal tradisi lokal genius dan religius yang dipelihara sangat kuat. Selama ini potensi wisata yang cukup besar di Desa Cau Belayu belum termanfaatkan secara optimal dikembangkan sebagai desa wisata mengingat masih ditemukannya beberapa kendala, antara lain lemahnya sumber daya manusia yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, lemahnya pemahaman terhadap konsep desa wisata, dan seterusnya. Untuk memanfaatkan dan memaksimumkan berbagai potensi wisata yang dimiliki, diperlukan rumusan strategi pengembangan desa wisata di Desa Cau Belayu yang bersifat menyeluruh, terpadu, berbasis masyarakat dan berkelanjutan serta strategi pengembangannya berdasarkan pada potensi (daya tarik) yang dimiliki serta didasari oleh analisa kekuatan dan kelemahan dari faktor internal, dan analisis peluang dan ancaman dari faktor eksternal.

METODE

Penelitian ini bercorak perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif khusus dipergunakan untuk menentukan *rating*, bobot, dan skor dari faktor internal dan eksternal dalam melengkapi matriks IFAS dan EFAS. Selebihnya corak penelitian kualitatif dengan menerapkan teknik *grounded research* dipakai dalam mencapai tujuan-tujuan penelitian lainnya, seperti

penggalian potensi dan daya dukung internal eksternal yang menunjang pengembangan Desa Wisata di Desa Cau Belayu, identifikasi kepemilikan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, identifikasi potensi SDM, serta kajian bentuk-bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan Desa Wisata di Desa Cau Belayu, merumuskan strategi dan program pengembangan Desa Wisata di Desa Cau Belayu dan seterusnya.

Rancangan penelitian ini dimulai dengan identifikasi potensi desa wisata di Desa Cau Belayu dari aspek industri, destinasi, pemasaran, dan kelembagaan; identifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan; identifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman. Proses identifikasi ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan *focus group discussion*. Setelah proses ini, proses selanjutnya adalah penyusunan strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Cau Belayu dengan analisis SWOT, dilanjutkan dengan penyusunan program pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dan pada akhirnya merumuskan model strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga. Dalam setiap tahapan penelitian, tim peneliti menerapkan prinsip-prinsip *participatory* dengan melibatkan perwakilan masyarakat, *stakeholder* dan akademisi dalam mengungkapkan berbagai potensi pengembangan desa wisata di Desa Cau Belayu, merumuskan model strategi pengembangan serta menyusun program pengembangannya berdasarkan potensi yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis matriks SWOT. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan, mendeskripsikan, menguraikan, menjelaskan, dan menjabarkan secara jelas dan sistematis data yang diperoleh di lapangan. Sementara, analisis matriks SWOT bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan yang dipengaruhi oleh potensi faktor internal serta peluang dan ancaman yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak bisa dikontrol. Kombinasi antara kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman diperoleh suatu

matriks yang dikenal dengan istilah matriks SWOT.

Dalam matriks SWOT, terdapat empat kuadran dimana setiap kuadran memiliki strategi masing-masing. Strategi tersebut antara lain: (Strategi *SO – Strength Opportunities* di kuadran 1) dimana perusahaan pada posisi ini memperoleh peluang yang besar dengan kekuatan yang dimiliki dan kondisi ini mendorong perusahaan agar menerapkan strategi dengan orientasi pertumbuhan (*Growth Oriented Strategy*); (Strategi *ST – Strength Threats* di kuadran 2) dimana perusahaan menghadapi banyak ancaman eksternal di tengah-tengah kekuatan yang dimiliki, kondisi ini mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi diversifikasi yaitu perusahaan menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk membangun peluang jangka panjang yang lebih menjanjikan; (Strategi *WO – Weaknesses Opportunities* di kuadran 3) dimana perusahaan dihadapkan pada peluang dalam kelemahan yang dimiliki, keadaan ini membuat perusahaan harus berusaha menghilangkan kelemahan yang dimiliki dan berusaha memperoleh peluang yang ada; (Strategi *WT – Weaknesses Threats* di kuadran 4) yang merupakan kondisi terburuk perusahaan karena di tengah kelemahan yang dimiliki terdapat ancaman terhadap perusahaan, kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengunduran diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Cau Belayu

Potensi internal pariwisata di Desa Cau Belayu dikaji dari aspek destinasi, industri, pemasaran, dan kelembagaan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan. Dari aspek destinasi, Desa Cau Belayu memiliki sejumlah potensi daya tarik wisata alam (Sungai Yeh Penet, Air Terjun Pengempu, Goa Perlindungan), daya tarik wisata budaya (pertunjukan kesenian Tari Calonarang dan Tari Barong, aktivitas melukat dan *healing*, arsitektur rumah tradisional), dan aksesibilitas yang mudah dijangkau.

Dari aspek industri pariwisata, Desa Cau Belayu masih memiliki berbagai kekurangan yang dapat tercermin dari belum tersedianya akomodasi menginap dan kurangnya tempat makan atau restoran. Pada Air Terjun

Pengempu belum terdapat fasilitas toilet, ruang ganti, dan tempat sampah yang memadai. Saat ini, penduduk desa telah menawarkan paket desa wisata pedesaan yang dikelola secara parsial tanpa diorganisasi oleh lembaga pengelola formal. Aktivitas paket wisata yang disediakan adalah paket agrowisata (menanam padi dan membajak sawah), paket *cooking lesson* makanan khas Bali, dan paket *Bali Countryside Adventure* (paket wisata keliling desa dengan menunggangi sepeda ontel dan becak).

Dari aspek pemasaran, potensi wisata Desa Cau Belayu telah dipromosikan secara *online* dan *offline* dengan skala yang terbatas. Promosi secara *online* dilakukan oleh PT Bali Experience Adventure yang dimiliki oleh pengusaha lokal asal Desa Cau Belayu. Dari aspek kelembagaan dan sumber daya manusia, Desa Cau Belayu memiliki beberapa kelembagaan pariwisata yang memiliki potensi cukup baik sebagai pendukung pengembangan Desa Cau Belayu sebagai desa wisata berbasis masyarakat. Beberapa kelembagaan pariwisata tersebut antara lain kelembagaan formal kedinasan berupa dusun atau banjar dinas, kelembagaan formal adat berupa desa adat, kelompok pemandu wisata, kelompok Wanita Tani (KWT), dan *stakeholder* POKDARWIS yang berperan dalam mengelola pariwisata.

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan dan kelemahan faktor internal Desa Cau Belayu sebagai desa wisata dilihat dari aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran, dan aspek kelembagaan. Aspek destinasi memiliki kekuatan antara lain: a) Memiliki empat banjar dinas yaitu Banjar Padangaling, Babakan, Sribupati dan Cau Belayu yang tetap mempertahankan tradisi Hindu Bali, b) Hamparan sawah yang menghijau dengan suasana pedesaan yang sangat kental serta aktivitas bertani di sawah, c) Pura Pucak Geni dengan berbagai keunikannya, d) Air terjun Pengempu yang masih alami, e) Terdapatnya sanggar tari yang siap mementaskan tarian Barong dan tarian Bali lainnya, f) Adanya usaha masyarakat yang membuat minuman arak Bali; kelemahan antara lain: a) Kondisi lingkungan di sekitar beberapa daya tarik wisata kurang tertata, b) Akses masuk menuju ke beberapa daya tarik wisata masih kurang baik, c) Sistem pengelolaan

sampah di Desa Cau Belayu yang relatif lemah, d) Masih lemahnya penerapan *Clean Health Safety and Environment* (CHSE) oleh masyarakat di Desa Cau Belayu.

Aspek industri memiliki kekuatan antara lain: a) Telah memiliki kelompok penyewaan sepeda, dan becak untuk sarana transportasi aktivitas wisata pedesaan, b) Sudah ada pengusaha lokal yang mengoperasikan paket wisata perdesaan di Desa Cau Belayu; kelemahan antara lain: a) Penyelenggaraan paket wisata masih bersifat personal atau belum dikelola secara melembaga, b) Belum tersedianya akomodasi yang dikelola dan dimiliki masyarakat lokal seperti *home stay*, c) Belum tersedianya souvenir khas Desa Cau Belayu, d) Belum tersedianya *artshop* atau tempat penjualan souvenir yang dapat dibeli wisatawan, e) Belum adanya restoran atau rumah makan yang memadai bagi wisatawan yang dikelola masyarakat lokal.

Aspek pemasaran memiliki kekuatan sebagai berikut: a) Promosi potensi wisata Desa Cau Belayu melalui *website/blog* oleh PT Bali Experience Adventure, b) Paket wisata pedesaan di Desa Cau Belayu sudah mengadakan kerja sama dengan beberapa BPW yang ada di Bali; kelemahan sebagai berikut: a) Pemasaran Desa Cau Belayu belum memanfaatkan kemajuan IT secara maksimal, b) Kurangnya usaha pemasaran yang terpadu untuk memperkenalkan Desa Cau Belayu sebagai desa wisata oleh segenap *stakeholder* pariwisata di Kabupaten Tabanan. Aspek kelembagaan memiliki kekuatan berikut: a) Kelembagaan dinas dan adat mengakomodasi perkembangan pariwisata, b) Terbentuknya kelembagaan pariwisata dibutuhkan masyarakat setempat berupa POKDARWIS Desa Cau Belayu, c) Adanya animo masyarakat untuk berpartisipasi dalam kelembagaan pariwisata; kelemahan berikut: a) Jumlah penduduk yang berperan sebagai pelopor pembentukan kelembagaan pariwisata terbatas, b) Pemahaman masyarakat tentang hakikat kelembagaan pariwisata belum baik.

Peluang dan ancaman dari faktor eksternal Desa Cau Belayu sebagai desa wisata dilihat dari faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Berdasarkan faktor politik, terdapat peluang berikut: a) Adanya dukungan kebijakan Pemerintah Kabupaten Tabanan terhadap pengembangan Desa Wisata Cau

Belayu, b) Adanya kebijakan pemerintah pusat untuk meningkatkan target jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, c) Stabilitas politik dan kamtibmas di Bali yang relatif kondusif, d) Adanya kebijakan pemberlakuan bebas visa kunjungan wisatawan ke Indonesia untuk sejumlah negara; ancaman berikut: a) Berkembangnya isu terorisme, b) Adanya tuntutan masyarakat internasional terhadap produk pariwisata yang ramah lingkungan (*ecolabeling/ecofriendly*) yang bersertifikasi, c) Adanya kebijakan Pemerintah Provinsi Bali untuk mewujudkan 100 desa wisata di Bali.

Dari faktor ekonomi, Desa Cau Belayu memiliki beberapa peluang antara lain: a) Berkembangnya tren wisata pedesaan (*rural tourism*), b) Kecenderungan menguatnya mata uang asing, c) *Digital marketing* tersedia secara mudah untuk promosi *low cost, high impact*; ancaman antara lain: a) Meningkatnya persaingan produk bisnis pariwisata di tingkat regional dan internasional, b) Meningkatnya persaingan SDM di bidang pariwisata akibat pemberlakuan kebijakan MEA, c) Resesi ekonomi yang melanda dunia. Dari faktor sosial, terdapat peluang berikut: a) Meningkatnya minat wisatawan untuk mengetahui keanekaragaman budaya masyarakat pedesaan, b) Meningkatnya kepedulian wisatawan terhadap masyarakat miskin di pedesaan (*pro poor tourism*), c) *Trend* pariwisata *back to nature*; ancaman berikut: a) Isu kesehatan (SARS, HIV-AIDS, dll.) yang dapat ditularkan oleh wisatawan, b) Adanya tren permintaan wisatawan dari golongan tertentu terhadap produk makanan yang bersertifikat halal, c) Berkembangnya pengaruh globalisasi yang dapat mengancam identitas kultural masyarakat pedesaan, d) Covid 19 yang mewabah di Bali dapat mengancam menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, e) Banyak Negara masih menutup pintu untuk *inbound* dan *outbound tourist*, f) Indonesia dan Bali rawan bencana alam.

Dari faktor teknologi, Desa Cau Belayu memiliki peluang sebagai berikut: a) Berkembangnya teknologi informasi yang mendukung pemasaran produk wisata, b) Berkembangnya moda transportasi yang memudahkan akses ke destinasi wisata; ancaman sebagai berikut: a) Adanya kekhawatiran wisatawan akan melemahnya nilai-nilai kemanusiaan sebagai dampak dari

penggunaan teknologi modern, b) Adanya kekhawatiran wisatawan akan melemahnya hospitalitas sebagai dampak dari penggunaan teknologi modern, c) Adanya kekhawatiran wisatawan akan melemahnya orisinalitas produk.

Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan

Untuk mengembangkan Desa Wisata Cau Belayu sebagai daerah tujuan wisata pedesaan di Kabupaten Tabanan, perlu dirumuskan strategi pengembangannya. Berdasarkan hasil kajian kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal maka dapat dilakukan analisis SWOT yang akan merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Cau Belayu. Dari analisis SWOT yang telah dilakukan, beberapa strategi pengembangan dalam mengembangkan Desa Wisata Cau Belayu telah disusun sebagai berikut: (1) Strategi *SO*: a) strategi mengembangkan ragam produk wisata pedesaan berbasis keunikan potensi setempat, b) strategi menciptakan *brand image* destinasi wisata Cau Belayu, c) strategi meningkatkan aktivitas pemasaran produk wisata pedesaan; (2) Strategi *ST*: a) strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat, b) strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata, c) strategi menerapkan CHSE yang ketat di setiap penyajian produk dan aktivitas wisata pedesaan di Desa Cau Belayu; (3) Strategi *WO*: a) strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa di bidang pariwisata, b) strategi membangun jejaring pemasaran dengan *stakeholder* pariwisata, c) strategi penciptaan aksesibilitas yang lancar dan indah menuju daya tarik wisata, d) strategi membangun tata kelola kelembagaan pariwisata, e) strategi penciptaan lingkungan yang asri di sekitar daya tarik wisata; (4) Strategi *WT*: a) meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan, b) strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

Beberapa strategi pengembangan Desa Wisata Cau Belayu di atas dikategorisasi ke dalam empat aspek strategi pengembangan (aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran, dan aspek kelembagaan dan SDM). Strategi pengembangan dalam aspek destinasi meliputi: a) Strategi penciptaan *brand image*

destinasi pariwisata Cau Belayu, b) Strategi penciptaan aksesibilitas menuju daya tarik wisata, c) Strategi penciptaan lingkungan sekitar daya tarik wisata. Strategi pengembangan dalam aspek industri meliputi: a) Strategi pengembangan ragam produk wisata pedesaan berbasis keunikan potensi setempat, b) Strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata, c) Strategi menerapkan CHSE yang ketat di setiap penyajian produk dan aktivitas wisata pedesaan di Desa Cau Belayu.

Strategi pengembangan dalam aspek pemasaran meliputi strategi peningkatan aktivitas pemasaran produk wisata pedesaan. Strategi pengembangan dalam aspek kelembagaan dan SDM meliputi: a) Strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa di bidang pariwisata, b) Strategi membangun tata kelola kelembagaan, c) Strategi peningkatan sistem keamanan berbasis desa adat, d) Strategi peningkatan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan, e) Strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

Program Pengembangan Desa Cau Belayu

Berdasarkan strategi pengembangan Desa Cau Belayu, disusun berbagai program pengembangan yang sesuai dengan potensi Desa Cau Belayu. Pada aspek destinasi, program dari strategi penciptaan *brand image* Desa Cau Belayu dapat berupa pembuatan ikon khusus (*landmark*) Desa Cau Belayu misalnya ikon barang landung atau pura; program dari strategi penataan aksesibilitas dapat berupa penataan telajakan sepanjang jalan desa dan pembuatan *sign* menuju daya tarik wisata Desa Cau Belayu; program dari strategi penciptaan lingkungan sekitar daya tarik wisata dapat ditempuh dengan penataan lanskap daya tarik wisata dan penataan fasilitas pendukung daya tarik wisata.

Pada aspek industri, program dari strategi pengembangan ragam produk wisata pedesaan berbasis keunikan potensi setempat dapat berupa: a) pengembangan produk kuliner khas Desa Cau Belayu, b) pengemasan paket wisata pedesaan yang inovatif di Desa Cau Belayu, c) pembentukan kelompok pengrajin cinderamata khas Desa Cau Belayu, d) penataan beberapa rumah masyarakat Desa Cau Belayu untuk dijadikan *homestay*; program dari strategi peningkatan sertifikasi produk industri

wisata dapat berupa identifikasi ragam produk industri pariwisata potensial dan pengajuan sertifikasi produk industri pariwisata; program dari strategi menerapkan CHSE yang ketat di setiap penyajian produk dan aktivitas wisata pedesaan dapat berupa menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan *hand sanitizer* di setiap daya tarik wisata dan rumah makan yang ada di Desa Cau Belayu serta melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dalam pelaksanaan paket wisata pedesaan di Desa Cau Belayu baik untuk wisatawan maupun untuk pihak tuan rumah sebagai penyelenggara.

Pada aspek pemasaran, program implementasi dari strategi peningkatan aktivitas pemasaran produk wisata pedesaan dapat ditempuh melalui: a) mengadakan kerja sama pemasaran produk dengan *stakeholder* pariwisata, b) mengembangkan segmen pasar, c) mendesain *website* potensi desa wisata Cau Belayu, dan d) membuat brosur produk pariwisata pedesaan Desa Cau Belayu.

Pada aspek kelembagaan dan SDM, program dari strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa di bidang pariwisata dapat ditempuh dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan masyarakat desa di bidang pariwisata; program dari strategi membangun tata kelola kelembagaan dapat berupa: a) pembentukan kelompok pemandu wisata, b) penguatan badan pengelola dan POKDARWIS, c) pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT), d) pembentukan asosiasi pengrajin dan pedagang cinderamata; program dari strategi peningkatan sistem keamanan berbasis desa adat adalah melalui pemberdayaan peran pekalang dalam pengamanan pariwisata; program dari strategi peningkatan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan ditempuh melalui pelatihan SDM pariwisata (pelatihan bahasa Inggris, pemandu wisata, pelatihan kuliner dan pelatihan *housekeeping*); program implementasi dari strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona dapat ditempuh melalui pemberian penyuluhan tentang sadar wisata dan sapta pesona bagi masyarakat Desa Cau Belayu serta pemasangan *sign* sadar wisata dan sapta pesona di lokasi strategis di wilayah Desa Wisata Cau Belayu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alternatif strategi pengembangan Desa Cau Belayu sebagai desa wisata berbasis masyarakat meliputi: a) strategi mengembangkan ragam produk wisata pedesaan berbasis keunikan potensi setempat, b) strategi menciptakan *brand image* destinasi wisata Cau Belayu, c) strategi meningkatkan aktivitas pemasaran produk wisata pedesaan, d) strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat, e) strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata, f) strategi penerapan CHSE yang ketat di setiap penyajian produk dan aktivitas wisata pedesaan di Desa Cau Belayu, g) strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa di bidang pariwisata, h) strategi membangun jejaring pemasaran dengan *stakeholder* pariwisata, i) strategi penciptaan aksesibilitas yang lancar dan indah menuju daya tarik wisata, j) strategi membangun tata kelola kelembagaan pariwisata, k) strategi penciptaan lingkungan yang asri di sekitar daya tarik wisata, l) meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan, m) strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

Program yang dapat diimplementasikan dalam mendukung pengembangan Desa Cau Belayu sebagai desa wisata berbasis masyarakat dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) pembuatan ikon khusus (*landmark*) Desa Cau Belayu misalnya ikon Barong Landung atau Pura Pucak Geni, 2) penataan telajakan sepanjang jalan desa, 3) pembuatan *sign* menuju DTW Desa Cau Belayu, 4) penataan lanskap daya tarik wisata, 5) penataan fasilitas pendukung daya tarik wisata, 6) pengembangan produk kuliner khas Desa Cau Belayu, 7) pengemasan paket wisata pedesaan yang inovatif di Desa Cau Belayu, 8) pembentukan kelompok pengrajin cinderamata khas Desa Cau Belayu, 9) penataan beberapa rumah masyarakat Desa Cau Belayu untuk dijadikan *homestay*, 10) identifikasi ragam produk industri pariwisata potensial, 11) pengajuan sertifikasi produk industri pariwisata, 12) mengadakan kerja sama pemasaran produk dengan *stakeholder* pariwisata, 13) mengembangkan segmen pasar, 14) mendesain *website* potensi desa wisata Cau Belayu, 15)

membuat brosur produk pariwisata pedesaan Desa Cau Belayu, 16) memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan masyarakat Desa Cau Belayu di bidang pariwisata, 17) pembentukan kelompok pemandu wisata, 18) pembentukan badan pengelola dan POKDARWIS, 19) pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT), 20) pembentukan asosiasi pengrajin dan pedagang cinderamata, 21) pemberdayaan peran pekalang dalam pengamanan pariwisata, 22) pelatihan SDM pariwisata (pelatihan bahasa Inggris, pemandu wisata, pelatihan kuliner, dan pelatihan *housekeeping*), 23) pemberian penyuluhan tentang sadar wisata dan sapta pesona bagi masyarakat Desa Cau Belayu, 24) pemasangan *sign* sadar wisata dan sapta pesona di lokasi strategis di wilayah Desa Wisata Cau Belayu, 25) menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan *hand sanitizer* di setiap daya tarik wisata dan rumah makan yang ada di Desa Cau Belayu, 26) melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dalam pelaksanaan paket wisata pedesaan di Desa Cau Belayu baik untuk wisatawan maupun untuk pihak tuan rumah sebagai penyelenggara.

Saran

Berdasarkan kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Cau Belayu untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata berbasis Masyarakat agar dalam pengembangannya tetap melestarikan lingkungan, meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, memberikan manfaat bagi penduduk lokal secara berkelanjutan, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain: 1) masyarakat lokal khususnya masyarakat Desa Cau Belayu disarankan untuk selalu meningkatkan kualitas SDM agar bisa ikut aktif mengembangkan desa wisata di desanya sendiri, 2) pihak pebisnis lokal di Desa Cau Belayu disarankan untuk selalu aktif membuat paket wisata minat khusus (*alternatif tourism*), berupa paket wisata pedesaan yang unik dan menarik untuk mengurangi kejenuhan terhadap paket-paket wisata yang bersifat massal dan mempromosikannya dengan menggunakan kemajuan teknologi yang *online* maupun *offline*.

Kepustakaan

- Cooper, Chris, Jhon Flecher, David Gilbert and Stephen Wainhill. 1993. *Tourism Principle and Practice*. London : Pitman Publishing.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Fannel, D. 1999. *Ecotourism: An Introduction*. London: Routledge.
- Gunawan, Myra P. 1997. *Pariwisata Indonesia: Berbagai Aspek dan Gagasan Pembangunan*. Bandung: Pusat Penelitian Lembaga Penelitian Institut Teknologi Bandung.
- Goodwin, H. 1998. *Sustainable Tourism and Property Elimination*. Paper on workshop on Sustainable Tourism and Property. United Kingdom.
- Ismaningrum, Tiwik. 2005. *Analisis Pariwisata Massa dan Pariwisata Minat Khusus di Kabupaten Buleleng*. Tesis Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Inskeep, 1995. *Tourism Planning and Integrated and Sustainable Development Approach*.
- Kodhyat, H dan Sugiarto, Endar. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana.
- Kodhyat, H. 1997. *Hakekat dan Perkembangan Wisata Alternatif*. Bandung : ITB.
- Kusmayadi dan Sugiarto. 2002. *Metodelogi Penelitian di Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pitana I Gde dan Gayatri Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitana, I Gde. 2006. *Kepariwisata Bali dalam Wacana Otonomi daerah*. Jakarta: Puslitbang Kepariwisata.
- Pitana, I Gde 2004. *Mispersepsi Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepariwisata Bali*. Bali Post, Maret 2004. Hal 7.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal. 2-3).
- Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, 2001. *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi Vol 2 No 1
- Umar, H. 2003. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Putra, 2008. *Eksotisme Sebagai Modal Dasar Pengembangan Desa Wisata*. Diunduh dari <http://tourism.padang.go.id/index.php?tourism=news&id=5>.